

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dilembaga Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura dan SMA Pesantren al-In'am Gapura, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong<sup>1</sup> penelitian kualitatif merupakan prosedur dari salah satu bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun dengan ucapan dari perilaku yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah adanya interaksi langsung antara peneliti dengan informan sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan tidak terikat dengan variable yang terbatas. Serta penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi, sehingga peneliti mendapatkan data yang sebenarnya dilapangan.

Sedangkan penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan terhadap suatu gejala, kejadian sedang berlangsung terjadi saat ini. Jenis ini memusatkan perhatian pada masalah yang actual sebagai saat adanya peneliti berlangsung.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 4.

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta, Prenada Media, 2011), 34.

## **B. Lokasi Penelitian Dan Unit Analisis**

Lokasi penelitian yang diambil ada dua lembaga dalam satu kecamatan yaitu Gapura kabupaten Sumenep. *Pertama*, terletak di desa Mandala yaitu Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin. *Kedua*, di desa Banjar Timur yaitu SMA Pesantren al-In'am. Peneliti mengambil dua lokasi tersebut Karena siswa-siswi tersebut mempunyai semangat kebangsaan yang tinggi, maka peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut. Sehingga lokasi tersebut sesuai dengan keadaan siswa yang memiliki jiwa semangat cinta tanah air. Kedua lembaga ini menerapkan mata pelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an.

Lembaga lain di Gapura hampir disetiap lembaga menerapkan mata pelajaran lokan Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an. Peneliti mengambil dilokasi tersebut karena peneliti melihat di dua lembaga tersebut siswanya memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an di kedua madrasah tersebut.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau disebut dengan instrumen kunci. Jadi kehadiran peneliti sangat diperlukan dan instrument data hanya sebagai pelengkap. Menurut Lexy j. Moleong menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai sebagai rencana, pengumpulan data,

analisis penafsiran data yang pada akhirnya menjadi laporan hasil penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan dan berbaur dengan komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

Peran sebagai instrument sekaligus pengumpulan peneliti realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Pada penelitian ini sebagai pengamat penuh dalam artian sebisa mungkin peneliti berusaha mengungkap makna fenomena di lapangan secara natural dan kontekstual mengenai objek penelitian yang dikaji.

Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan data, maka di lapangan kehadiran peneliti sangat diperlukan. Peneliti bertindak sebagai perencana pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan sekaligus sebagai pembuat laporan. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Moleng dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif bahwa penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pra lapangan, tahap pekerja lapangan dan tahap analisis data.<sup>4</sup>

#### **D. Sumber Data**

Data sangat urgen dalam melakukan penelitian, karena hal tersebut yang akan menentukan penelitian berikutnya. Data yang akan mengungkapkan fakta-fakta atau keterangan yang diolah dalam penelitian.

---

<sup>3</sup> Moleong, *Kualitatif*, 12.

<sup>4</sup> *Ibid*, 127.

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, sumber data tersebut sebagai berikut:
  - a. Kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah orang yang berpengaruh dalam perkembangan pendidikan lembaga tersebut.
  - b. Guru Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an, dengan interview peneliti dapat mengetahui pembelajaran yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai nasionalisme.
  - c. Siswa sebagai peserta didik yang berintraksi langsung dengan proses pembelajaran.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber kata diluar kata-kata dan tindakan, yakni sumber data tertulis yakni:
  - a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allim Gapura dan SMA Pesantren al-In'am.
  - b. Visi misi Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allim Gapura dan SMA Pesantren al-In'am.

---

<sup>5</sup> Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 163.

- c. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allim Gapura dan SMA Pesantren al-In'am.
- d. Data guru, Staff, dan siswa Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allim Gapura dan SMA Pesantren al-In'am.
- e. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allim Gapura dan SMA Pesantren al-In'am.

Sumber data utama yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an, yang nanti akan memberikan pengarahan kepada peneliti untuk mengambil data, yang memberikan informasi serta rekomendasi kepada infroman lainnya seperti waka kurikulum dan kepala sekolah. Sehingga data-data yang yang dibutuhkan peneliti terkumpul sesuai dengan diperlukan peneliti.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Definisi wawancara menurut Boglan dan Biklen yang dikutip oleh Salim dan syahrums adalah perbincangan yang bertujuan, dilakukan dua orang maupun lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan tujuan memperoleh informasi.<sup>6</sup> Berdasarkan definisi, jadi wawancara merupakan

---

<sup>6</sup> Salim dan Sahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan aplikasi dalam Ilmu Sosial, Kegamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Cipuska Media, 2012), 119.

percapakan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh data dengan cara mewancarainya.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dibutuhkan, yang mana dilakukan terhadap guru maupun siswa. Dengan ingin memperoleh tanggapan mereka atas internalisasi nilai-nilai nasionalisme. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang belum terpenuhi melalui observasi.

Jikalau dilihat dari model wawancara ada lima model, sebagai berikut penjelasannya.

a. Wawancara mendalam

*In-depth interviewing* (pertanyaan dalam wawancara) biasanya pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Suasana biasa merupakan hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Sehingga komunikasi seperti kebiasaan sehari-hari, yang tidak formal.<sup>7</sup>

*In-depth interviewing* (wawancara mendalam) merupakan jenis wawancara informal yang paling populer digunakan untuk salah satu teknik dalam pengumpulan data. Menurut Yin yang dikutip oleh Farida Nugrahani bahwa studi kasus menggunakan

---

<sup>7</sup> Farida Nugrahani, *Metodete Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 125.

wawancara mendalam merupakan teknik yang esensial.<sup>8</sup> Tidak berstruktur ketat, lentur, terbuka, dan tidak dalam suasana formal merupakan bentuk wawancara mendalam.<sup>9</sup>

b. Wawancara dengan petunjuk umum

Jenis wawancara ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka dalam bentuk petunjuk wawancara. Tidak boleh keluar dari kerangka yang telah disusun, topik dan pertanyaan. Disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berlangsung dan kondisi informan yang diwawancarai meskipun urutan bersifat fleksibel.<sup>10</sup>

c. Wawancara baku terbuka

Wawancara ini digunakan ketika jumlah informan cukup banyak. Bentuk pertanyaannya sama terhadap semua informan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku yaitu dengan kata-kata, berurut, dan metode penyajiannya sama.<sup>11</sup> Jenis wawancara ini digunakan agar tidak keluar dari topik yang akan dibawas.

---

<sup>8</sup> Ibid, 126.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid. 127.

d. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.<sup>12</sup>

Agar saat mewawancara lancar maka pewawancara menggunakan alat bantu berupa *tape record* atau smart phone.

e. Wawancara tidak terstruktur

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tertulis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Karena dengan wawancara tersebut, dapat mewawancarai dengan banyak pertanyaan dan luas dari jawaban yang telah dikonsep sebelumnya.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan gejala yang tampak pada objek penelitian dicatat secara sistematis.<sup>14</sup> Dalam hal ini berarti menggunakan panca indra pendengaran dan penglihatan sebagai perekam data. Adapun observasi dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013) 233.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi, PUSAKA, 2017), 97.

a. Observasi non partisipan

Adalah peneliti melihat dari jauh tidak terlibat di dalam kegiatan yang diamati, dengan diksi lain peneliti berada diluar kegiatan yang diamati.<sup>15</sup>

Maka dari itu sangat urgen untuk memperoleh data dengan observasi, dengan memudahkan peneliti melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam proses pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong dokumentasi merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga yang bertujuan untuk memperkuat pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting.<sup>16</sup> Data yang peneliti peroleh datasekolah dan kegiatan pembelajaran internalisasi nilai-nilai nasionalisme.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data terkumpul maka dilakukannya dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Interaktif dan terus-menerus sampai tuntas merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif, sehingga datanya jenuh.<sup>17</sup> prosedur analisis data sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ibid, 43.

<sup>16</sup> Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 216.

<sup>17</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 142.

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, hal pokok yang dipilih, difokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.<sup>18</sup> Dengan mereduksi data maka untuk menganalisis akan mudah.

### 2. Penyajian data

Pasca mereduksi data langkah selanjutnya menyajikan data dalam bentuk bagan, keterangan (uraian) singkat, relasi antar katagori, *flowcharth*, dan sejenisnya.<sup>19</sup> Kegunaan penyajian data memudahkan dalam hal memahami apa yang sedang terjadi, berdasarkan apa yang dipahami untuk merencanak apa yang akan dikerjakan selanjutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data penarikan kesimpulan, kesimpulan yang bersifat sementara dan mengalami perubahan pada pengumpulan data berikutnya jika tidak menemukan bukti kuat yang mendukung. Kesimpulan dapat dipercaya apabila pada tahap awal didukung bukti yang valid dan yang konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut kredibel.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *R&D*, 247.

<sup>19</sup>Ibid, 249.

<sup>20</sup> Darwis, *Berparadigma Islami*, 145.

Analisis data yang telah dijelaskan diatas menggunakan model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono<sup>21</sup> yang mana ada tiga model analisis data lapangan sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data kualitatif bisa dipertanggungjawabkan dalam penelitian ilmiah maka dari itu perlu untuk pengecekan keabsahan data, adapun tekniknya sebagai berikut:<sup>22</sup>

#### 1. *kreadibilitas*

##### a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kehadiran dilakukan bukan dengan waktu singkat, akan tetapi melakukannya dengan perpanjangan kehadiran peneliti. Perpanjangan dilakukan ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna untuk mendeksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

##### b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan

---

<sup>21</sup> Sugiono, *R&D*, 246.

<sup>22</sup> Umar sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata karya, 2019), 90.

keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan pengalaman.

c. Triangulasi

Trianggulasi yang digunakan peneliti mengacu kepada Denzin yang dikutip oleh Burhan Bungin<sup>23</sup> adalah sebagai berikut:

1) Trianggulasi dengan sumber data

Trianggulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kredibilitas atas informasi yang diperoleh dengan cara dan waktu yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan *pertama*, membandingkan antara data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pengamatan. *Kedua*, membandingkan informasi yang dikatakan orang di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan tentang situasi penelitian dengan sepanjang waktu yang dikatakan orang-orang. *Keempat*, membandingkan keadaan dengan yang dikatakan orang berbagai perspektif baik itu rakyat biasa, orang yang berpendidikan, dan orang yang berada dalam instansi pemerintahan. *Kelima*, membandingkan yang terdapat

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), 264-265.

dalam isi dokumen dengan hasil wawancara. Harapan yang dibutuhkan mengenai hasil perbandingan baik berupa yang terjadi berupa perbedaan atau berupa persamaan.

## 2) Triangulasi dengan metode

Dalam hal ini digunakan untuk mengecek terhadap penggunaan metode pengumpulan data, data yang dilakukan pengecekan mengenai informasi yang diperoleh melalui metode wawancara dengan metode observasi, apakah ada kesesuaian antara hasil observasi dengan informasi yang diperoleh dengan wawancara. Teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, mengenai informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan menghasilkan informasi yang sama atau berbeda. Apabila terjadi perbedaan, maka peneliti harus memaparkan perbedaan tersebut. Tujuan dari triangulasi dengan metode untuk mencari kesamaan dari metode yang berbeda.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Yakni membandingkan data yang diperoleh melalui interview dengan data diperoleh dengan metode observasi.

## 2. *Dependability*

Dilakukannya dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengecekannya dilakukan dengan keseluruhan proses penilaian. Hal tersebut dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing yang mengaudit seluruh aktivitas penelitian. Maka jika peneliti tidak bisa menunjukkan jejak pelaksanaan dilapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diskeptiskan.

## 3. *Konfirmability*

Yaitu mengupayakan agar data dapat terjamin kredibilitasnya sehingga data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Menurut Guba yang diketip oleh Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri ada dua langkah yang dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya sesuai data yang diperoleh dan yang dicantumkan dalam laporan penelitian yaitu triangulasi dan melakukan refleksi.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

NO.	Tahap Penelitian	Kegiatan
1.	Tahap Persiapan	a. Menyusun rencana Penelitian b. Menentukan objek penelitian c. Merangkai judul

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Membuat konteks penelitian</li> <li>e. Konsultasi ke DPA</li> <li>f. Mengajukan judul ke Kaprodi</li> <li>g. Membuat proposal penelitian</li> <li>h. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing</li> <li>i. Mengadakan seminar proposal</li> <li>j. Mengurus surat izin penelitian</li> <li>k. Mempersiapkan perlengkapan penelitian</li> </ul>
2.	Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memasuki lokasi penelitian</li> <li>b. Pengumpulan data</li> <li>c. Menganalisis data</li> <li>d. Konsultasi dengan dosen pembimbing</li> </ul>
3.	Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun kerangka hasil penelitian</li> <li>b. Konsultasi kepada dosen pembimbing</li> <li>c. Penyempurnaan laporan penelitian</li> <li>d. Menyimpulkan laporan peneliti dan membukukan dalam membentuk tesis</li> </ul>